

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Seperti contohnya siswa dalam pengembangan karakter religius yaitu ketika bertemu dengan saya atau guru lain siswa menyalami guru, ketika bertemu dengan guru lain siswa menyalami guru, siswa membaca Al-Qur'an ketika kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Hal ini menunjukkan komitmen siswa dalam menjalankan ajaran agama dan mencerminkan aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka kegiatan shalat dhuha ini mengembangkan karakter religius bagi siswa.

Dalam menggambarkan faktor pendukung melalui pembiasaan shalat dhuha fasilitas yang lengkap, adanya tempat ibadah/masjid dan juga lingkungan madrasah yang agamis. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya disiplin, rasa malas seakan menjadi dua kendala utama yang sering kali menghambat

mereka dalam mencapai konsistensi dan kecintaan terhadap ibadah Shalat dhuha, dan keterbatasan waktu

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Guru lebih menekankan kembali keutamaan shalat dhuha kepada siswa
2. Pihak sekolah lebih intensif dalam memikirkan dan melaksanakan perbaikan pada sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka kemajuan sekolah